

Penguatan Literasi Anak-Anak Desa Kebrengan, Kabupaten Wonosobo Melalui Rangkaian Program Kerja KKN Literasi Unsoed

**Choirunisa¹, Sofanatur Riza², Siti Maftukha Marsanda Putri³,
Johanes Andra Wibowo⁴, Farah Laili⁵, Farhan Yudhistira⁶,
Muhammad Syahid Putra⁷**

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fikes, Universitas Jenderal Soedirman

²Prodi Akuakultur, FPIK, Universitas Jenderal Soedirman

³Prodi Fisika, FMIPA, Universitas Jenderal Soedirman

⁴Prodi Hubungan Internasional, Fisip, Universitas Jenderal Soedirman

⁵Prodi Ilmu Gizi, Fikes, Universitas Jenderal Soedirman

⁶Prodi Teknik Pertanian, Faperta, Universitas Jenderal Soedirman

⁷Prodi Pendidikan Dokter, FK, Universitas Jenderal Soedirman

e-mail: ¹choirunisa@mhs.unsoed.ac.id, ²sofanatur.riza@mhs.unsoed.ac.id, ³

siti.maftukha.m@mhs.unsoed.ac.id, ⁴johanes.wibowo@mhs.unsoed.ac.id,

⁵farah.laili@mhs.unsoed.ac.id, ⁶farhan.yudhistira@mhs.unsoed.ac.id,

⁷syahid.putra@mhs.unsoed.ac.id,

Abstract

The community service program was conducted for 35 days in Kebrengan Village, Mojotengah Sub-district, Wonosobo Regency. The program aimed to foster reading interest and strengthen literacy skills among elementary school students. The activities included read-aloud sessions, book reviews, storytelling based on reading materials, and book-based projects. The target group was elementary school-aged children. The results indicated active student participation, increased reading interest, improved self-confidence, and higher visit rates to the Al-Mannan Village Library. Despite several challenges, such as limited facilities and varying literacy levels, the program was successfully implemented and considered effective. It is expected to continue sustainably and provide long-term benefits.

Keywords: literacy, reading interes, student participation

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 35 hari di Desa Kebrengan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan penguatan literasi pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan membaca nyaring, mengulas buku, membuat cerita berbasis buku bacaan serta membuat project berbasis buku bacaan. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif siswa, peningkatan minat baca, kepercayaan diri, serta kunjungan ke Perpustakaan Desa Al-Mannan. Meskipun ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan perbedaan kemampuan literasi, program ini tetap berjalan dengan lancar dan cukup efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberi manfaat jangka panjang.

Kata kunci: literasi, minat baca, pasrtisipasi siswa

Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis. Literasi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, Indonesia mengalami penurunan skor literasi dibandingkan tahun 2018. Pada tahun 2018, skor literasi

membaca Indonesia tercatat sebesar 371 poin, namun menurun menjadi 359 poin pada tahun 2022. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budaya literasi masih menjadi tantangan yang besar. Masalah terkait perkembangan bahasa sangat berkaitan dengan tingkat kemampuan membaca. Pimpinan Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia menyatakan bahwa masyarakat Indonesia masih tertinggal jauh dalam hal budaya literasi dibandingkan dengan negara negara lain diseluruh dunia. Selanjutnya, penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa budaya literasi di Indonesia pada tahun 2020 termasuk yang terburuk kedua di antara 65 negara yang diteliti. Statistik UNESCO 2020 menggambarkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001 yang artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap 1.000 orang, hanya satu individu yang menunjukkan minat membaca (Shoimah, 2023).

Sebagai fondasi utama dalam dunia pendidikan, literasi memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, memahami, serta kemampuan memanfaatkan informasi (Simamora et al., 2025). Literasi di sekolah dapat mendukung siswa dalam mengasah keterampilan mereka untuk membangun argumen dan meyakinkan orang lain berdasarkan bukti yang mereka temukan. Ini termasuk kemampuan untuk mengerti sudut pandang yang berbeda dan menyelidiki berbagai perspektif sebelum akhirnya mengambil keputusan. Literasi di sekolah, termasuk literasi digital, dapat membantu siswa memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik. Keterampilan literasi dalam berpikir mencakup beberapa proses seperti analisis, sintesis, dan evaluasi yang diajarkan dalam literasi di sekolah sesuai dengan tahapan berpikir kritis. Selain itu, literasi di sekolah juga mencakup kemampuan membaca dan menulis serta literasi digital, di mana siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga konteks, tujuan, dan implikasi dari berbagai teks digital (Putri et al., 2024).

Desa Kebrengan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Dalam bidang pendidikan, desa ini telah memiliki sejumlah lembaga pendidikan formal maupun nonformal, antara lain SD Negeri Kebrengan, MI Ma'arif Kebrengan, Roudlotul Athfal (RA), dan Taman Kanak-Kanak (TK). Meskipun fasilitas pendidikan di desa ini tergolong cukup memadai, tantangan masih tetap dirasakan, khususnya terkait rendahnya minat baca anak-anak serta terbatasnya aktivitas pembelajaran di luar jam sekolah. Selain itu, tingginya penggunaan gawai secara berlebihan turut mempengaruhi menurunnya minat baca dan tingkat konsentrasi anak dalam proses belajar. Di sisi lain, potensi pengembangan literasi di Desa Kebrengan cukup signifikan, tercermin dari keberadaan Perpustakaan Al-Mannan yang berdiri sejak tahun 2006. Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Universitas Jenderal Soedirman melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program pengembangan literasi yang terdiri dari kegiatan membaca nyaring, mengulas buku, penulisan cerita berbasis isi bacaan, serta pembuatan proyek berbasis buku bacaan dengan tujuan meningkatkan minat baca anak-anak di desa tersebut. Seluruh rangkaian kegiatan program dilaksanakan di Perpustakaan Al-Mannan serta di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Desa Kebrengan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kebrengan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo pada 10 Juli – 13 Agustus 2025. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan melibatkan siswa, guru, dan pengelola perpustakaan secara aktif dalam seluruh proses. Peserta yang terlibat dalam program ini adalah anak – anak di MI Ma'arif Kebrengan dan SD Negeri Kebrengan. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh baik dari pemerintah desa, wali murid maupun pihak sekolah. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi permasalahan dan kondisi lingkungan melalui obeservasi serta koordinasi dengan pihak sekolah, perangkat desa, serta pengurus perpustakaan.
2. Pelaksanaan program literasi berupa kegiatan membaca nyaring, mengulas buku,

membuat projek berbasis isi buku bacaan, serta menulis cerita berbasis isi buku bacaan.

3. Setelah dilaksanakan program, anak-anak diminta untuk memberikan umpan balik sekaligus memaparkan hasil program yang telah dilaksanakan.
4. Evaluasi program, dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta perbaikan program yang berkelanjutan.

Hasil

Program literasi di Desa Kebrengan tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga untuk menumbuhkan budaya literasi dikalangan masyarakat, terutama pada anak-anak sebagai kelompok sasaran utama.

Membaca Nyaring

Membaca nyaring merupakan kegiatan untuk meningkatkan minat baca anak-anak serta kepercayaan diri anak. Kegiatan membaca nyaring terdiri atas tiga komponen, yaitu pembaca, pendengar, dan bahan bacaan. Pembaca umumnya merupakan orang yang lebih dewasa dan dituntut menggunakan variasi intonasi nada, tempo, volume, jeda, serta kontak mata agar penyampaian materi lebih menarik dan menyenangkan. Pendengar bisa anak-anak, siswa, teman, maupun orang dewasa dengan tujuan menumbuhkan minat baca mereka, sehingga pembaca perlu memahami isi materi secara menyeluruh supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sementara itu, bahan bacaan dapat berupa buku cetak maupun digital dengan mempertimbangkan aspek ketepatan, daya tarik, dan keamanan, karena pemilihan bacaan sangat menentukan keberhasilan kegiatan membaca nyaring.

Kegiatan membaca nyaring dilakukan di dalam kelas. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa usia sekolah dasar kelas 1 dan 2. Pelaksanaan kegiatan membaca nyaring diawali dengan proses pemilihan terhadap 1.000 eksemplar buku hibah dari Perpustakaan Nasional sehingga buku yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak. Mahasiswa membacakan buku dengan intonasi yang jelas dan ekspressif. Pada akhir sesi membaca, mahasiswa mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin menyampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Nyaring di MI Ma'arif Kebrengan
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Gambar 1. Kegiatan Membaca Nyaring di MI Ma'arif Kebrengan menunjukkan kegiatan membaca nyaring yang dilaksanakan di MI Ma'arif Kebrengan jumlah peserta sebanyak 14 siswa. Kegiatan membaca nyaring tidak hanya menekankan pada proses membaca saja namun juga interaksi aktif antara mahasiswa sebagai fasilitator dan peserta didik. Mahasiswa menggunakan berbagai cara untuk menarik minat peserta didik, seperti penggunaan intonasi suara dan mimik wajah yang ekspresif.

Selama kegiatan berlangsung, siswa sangat antusias untuk mendengarkan cerita yang dibacakan oleh mahasiswa. Buku yang dibacakan berjudul "Lihat Kebunku" dan

“Merpati Untuk Arul”. Setelah proses membaca nyaring selesai, siswa aktif untuk bertanya tentang isi buku. Siswa yang sebelumnya pasif juga dapat menjawab ketika diberi pertanyaan pemandik seperti tokoh apa saja yang ada didalam buku serta dapat menjelaskan ringkasan jalan cerita secara singkat. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat berdampak positif pada peningkatan konsentrasi anak, peningkatan kosakata, serta kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat.

Cerdas Mengulas Buku

Mengulas buku merupakan kegiatan menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam program kerja KKN Unsoed ini, anak-anak diarahkan untuk melakukan ulasan secara lisan menggunakan bahasa sendiri didepan kelas. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak usia sekolah dasar pada jenjang kelas 3. Salah satu tujuan dari kegiatan ini yaitu melatih keterampilan berpikir kritis dan berbicara di depan umum.

Kegiatan mengulas buku oleh KKN Unsoed dilaksanakan di Mi Ma’arif Kebrengan dan SD Negeri Kebrengan dengan total peserta adalah 35 siswa. Masing-masing siswa memilih 1 buku yang telah disediakan oleh mahasiswa selaku fasilitator untuk dibaca kemudian diulas. Komponen yang harus diulas oleh siswa diantaranya yaitu judul, alasan memilih buku, cerita singkat tentang isi buku serta pesan moral yang dipetik dari isi buku. Siswa diberikan untuk menyampaikan ulasan buku dengan bahasa sendiri.



Gambar 2. Sesi Membaca Buku Dalam Kegiatan Cerdas Mengulas Buku
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)



Gambar 3. Sesi Bercerita dan Mengulas Buku yang Telah Dibaca
Sumber: Dokumentasi penulis (2025)

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan membaca bersama dalam rangkaian program cerdas mengulas buku di MI Ma'arif Kebrengan. Sementara itu, gambar 3 memperlihatkan kegiatan menceritakan kembali buku yang telah dibaca. Kegiatan ini mendorong rasa percaya diri untuk berani berbicara di depan kelas. Sebagian besar siswa dapat menyampaikan ulasan buku dengan baik, hal ini menunjukkan pemahaman terhadap buku yang dibaca. Namun, beberapa siswa masih memerlukan dorongan dan motivasi lebih untuk maju ke depan. Beberapa aspek yang dinilai dan diamati yaitu ketepatan siswa dalam menyampaikan isi buku bacaan, keberanian untuk berbicara di depan kelas, serta kemampuan siswa dalam menangkap pesan moral dalam buku. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, namun juga melatih kemampuan komunikasi, peningkatan rasa percaya diri, serta kemampuan berpikir kritis karena siswa tidak hanya membaca namun juga memahami apa yang dibaca.

Menulis Cerita Berbasis Isi Buku Bacaan

Menulis cerita berbasis isi buku bacaan merupakan kegiatan menulis cerita baru yang terinspirasi dari buku bacaan. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak usia sekolah dasar pada tingkat kelas 5 dan 6. Menulis cerita berbasis isi buku merupakan salah satu program kerja KKN Unsoed yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, mengembangkan kreativitas dan imajinasi serta mendorong kemampuan berpikir kritis.



Gambar 4. Kegiatan Menulis Cerita Berbasis Isi Buku Bacaan di MI Ma'arif Kebrengan
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan di ruang kelas 6 MI Ma'arif Kebrengan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemilahan buku bacaan oleh mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Buku-buku yang telah dipilih akan dibagikan secara acak kepada siswa. Terdapat sesi membaca buku bersama terlebih dahulu sebelum pembuatan cerita. Terdapat 2 sesi kegiatan, sesi pertama adalah pembuatan kerangka cerita kemudian dilanjutkan ke sesi kedua yaitu pembuatan cerita yang terinspirasi dari buku yang telah dibaca. Adapun kerangka cerita yang harus dibuat oleh siswa terdiri dari tokoh, latar, alur, serta struktur cerita yang terdiri dari pengenalan tokoh, konflik, klimaks, serta resolusi. Saat kegiatan berlangsung, mahasiswa secara komprehensif mendampingi siswa dalam penggerjaan cerita.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyusun cerita sesuai struktur yang telah diarahkan mahasiswa KKN Unsoed. Beberapa siswa bahkan mampu membuat cerita dengan bahasa yang menarik menyerupai gaya penulisan cerpen, serta pemilihan alur cerita yang menarik. Meski demikian, pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan tingkat keterampilan menulis antar siswa yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari penggunaan kosa kata yang terbatas serta penulisan yang belum sepenuhnya sesuai EYD (Ejaan yang disempurnakan). Meskipun demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide dan imajinasi dalam bentuk tulisan. Temuan

ini sejalan dengan penelitian Nggawu (2020) yang menyatakan bahwa motivasi dan rasa percaya diri merupakan kunci dalam perkembangan literasi. Dengan demikian, kegiatan menulis cerita ini tidak hanya melatih kemampuan literasi namun juga menjadi sarana penting pengembangan imajinasi, keberanian, serta kreativitas siswa.

Membuat Projek Berbasis Isi Buku Bacaan

Membuat projek berbasis buku merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap buku yang telah dibaca kedalam suatu aktivitas yang menciptakan suatu karya. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak kelas 3 di SD dan MI. Projek yang dibuat yaitu berupa miniatur 3 dimensi yang dikenal dengan nama diorama.



Gambar 5. Kegiatan Membuat Projek Berbasis Buku

Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

Gambar 5 memperlihatkan hasil karya projek berbasis buku bacaan. Kegiatan diawali dengan pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak, dilanjutkan dengan pengenalan singkat teknis pembuatan dan penjelasan alat serta bahan apa saja yang telah disediakan oleh mahasiswa. Buku yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu berjudul "Labu Berkulit Benjol" dan "Ayo, Menyelam!". Sebelum pembuatan projek, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok akan didampingi oleh 1 mahasiswa. Setiap kelompok akan mendapatkan 1 buku untuk dibaca. Setelah sesi membaca bersama selesai, siswa akan diberikan alat dan bahan untuk pembuatan diorama. Siswa diberikan pertanyaan pemantik untuk merangsang kreatifitas pemanfaatan alat dan yang tersedia untuk pembuatan diorama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menuangkan imajinasi dalam bentuk karya tiga dimensi berbasis buku bacaan. Setiap kelompok berhasil menciptakan karya yang kreatif dan menggambarkan salah satu gambaran adegan sesuai buku bacaan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan literasi, namun juga melatih keterampilan motorik serta memperkuat pemahaman terhadap isi buku bacaan. Program ini merupakan program unggulan Tim KKN Unsoed karena menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat baca serta keterampilan siswa dalam kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan tidak monoton.

Pembahasan

Kegiatan membaca nyaring yang telah dilaksanakan oleh KKN Unsoed terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif anak serta kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Utari, et al (2025) yang menyatakan bahwa membaca nyaring dapat mendorong rasa percaya diri dan keberanian anak. Rasa percaya diri memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik dan interaksi sosial (Humaeroh et al., 2024). Kegiatan membaca nyaring yang telah dilaksanakan pada

anak kelas 1 dan 2 pada sekolah dasar menunjukkan peningkatan interaksi sosial anak dengan teman sebayanya. Temuan ini sejalan dengan Mumtaziah, et al (2023) yang menyatakan bahwa membaca nyaring memberi dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Kegiatan kedua yaitu mengulas buku yang menuntut anak untuk memahami isi buku kemudian menceritakannya didepan teman sebayanya. Kegiatan bercerita dalam rangkaian program mengulas buku memiliki dampak positif pada perkembangan sosial emosional anak khususnya dalam peningkatan keberanian anak. Selain itu, kegiatan mengulas buku berdampak positif pada peningkatan ketertarikan dan minat baca siswa terhadap buku bacaan. Temuan ini didukung oleh Saiful & Yusniah (2024) yang menyatakan bahwa bercerita berdampak positif pada peningkatan minat baca anak. Kegiatan mengulas buku menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap literasi.

Program kerja pembuatan projek berbasis buku bacaan dengan *output* berupa diorama memiliki dampak positif yaitu meningkatkan pemahaman anak terhadap isi buku. Hal tersebut didukung dengan temuan Regita & Barokah (2025) yang menyatakan bahwa pembuatan diorama sebagai media pembelajaran berpengaruh positif dalam peningkatan pemahaman konsep materi yang disampaikan.

Keempat program yang telah dilaksanakan selama 35 hari masa KKN berjalan dengan baik. Pelaksanaan KKN literasi dan program literasi terbukti meningkatkan intensitas dan jumlah pengunjung perpustakaan desa Al-Mannan. Sementara itu, layanan perpustakaan diselenggarakan secara rutin dengan kegiatan berupa membaca buku, membaca bersama anak-anak, peminjaman buku, serta menjadi sarana pendukung siswa untuk mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Kehadiran program KKN Literasi turut berkontribusi dalam meningkatkan angka kunjungan ke perpustakaan. Berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan mendapat respons positif, ditunjukkan melalui tingginya antusiasme pihak sekolah, masyarakat, serta anak-anak yang aktif berpartisipasi dalam setiap program. Kondisi ini menandai adanya perubahan positif sekaligus menjadi titik awal kemajuan literasi di Desa Kebrengan. Pengembangan program perlu dilakukan untuk meningkatkan keefektifan dan penyesuaian dengan kondisi di Desa Kebrengan. Dukungan dari berbagai pihak diperlukan guna mewujudkan peningkatan literasi secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan rangkaian program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Unsoed di Desa Kebrengan dengan melibatkan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa keempat program kegiatan yang telah dilaksanakan berdampak positif pada peningkatan minat baca, khususnya di kalangan anak-anak. Selain itu, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan juga berkontribusi pada peningkatan angka kunjungan perpustakaan desa. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran mahasiswa yang secara mempromosikan terkait layanan perpustakaan desa. Dengan demikian program kerja KKN Unsoed berupa membaca nyaring, mengulas buku, menulis cerita berbasis isi buku, serta membuat projek berbasis isi buku menjadi pendekatan yang efektif untuk membangun budaya literasi si masyarakat.

Saran

Program literasi yang telah dilaksanakan diharapkan dapat berjalan secara kontinu dengan dukungan dari berbagai pihak seperti pihak sekolah, perangkat desa serta pihak terkait lainnya. Selain itu, kolaborasi antar berbagai pihak diperlukan untuk pengembangan program. Dengan demikian program tidak hanya memberi manfaat dalam jangka pendek, namun juga berkontribusi meningkatkan budaya literasi secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi terhadap keberhasilan dan kelancaran program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) literasi Universitas Jenderal Soedirman. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan dan masukan yang membangun sehingga program kegiatan dapat berjalan dengan lebih terarah.

Referensi

- Andani, S., Santi, E., & Lestari, D. R. (2017). Storytelling terhadap perkembangan sosial emosional (keterampilan sosial dan masalah perilaku) anak usia 5-6 tahun. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(2), 137-144.
- Humaeroh, S., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Membangun Rasa Percaya Diri Siswa melalui Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 12-17.
- Mumtaziah, H. Q., Fuada, S., Hasugian, L. P., Susmawati, E., Nadzifah, N., Kiranti, D. I., Syahidah, R. A., Theofilus, K. N., Hasanudin, C., Subairi, S., Muhathir, M., Wulandari, H., & Gianti, M. S. (2023). Improve Children's Literacy with The Reading Aloud Method. *Community Empowerment*, 8(9), 1300–1312. <https://doi.org/10.31603/ce.9119>
- Naurah, N. 2023. Studi PISA 2022: Skor Literasi Membaca Indonesia Catatkan Rekor Terendah Sejak Tahun 2000. GoodStats.
- Putri, I.T.A., Agusdianita, N., Desri. 2024. Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies*. 7(3):2057-2066.
- Regita, H. R., & Barokah, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Diosir (Diorama Siklus Air) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Siswa Kelas V Sdn Duren Jaya Xiv. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 209-222.
- Shoimah, F. 2023. Mengukur Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pangripta*. 6(1): 1164-1175.
- Simamora, E. P., S. F. S., Situmorang, D. M., Amanda, T. H., & Wuriyani, E. P. (2025). Pentingnya Literasi dalam Kehidupan Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10438–10446.
- Utari, D. S., Nevyrasari, M., Norlizawati, T., & Sujarwani, R. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Literasi Anak Melalui Kegiatan Mendongeng dan Membaca Nyaring. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(2), 197-204.